

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Pendidikan bagi anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Perkembangan masa kanak-kanak sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Berdasarkan pada hal tersebut, pemerintah telah mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak usia dini. Melalui pembelajaran di PAUD diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu perkembangan kognitif, karena perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Lingkup perkembangan kognitif yang harus dicapai anak selain dalam hal belajar pemecahan masalah, berpikir logis, juga yang tidak kalah penting ialah dalam hal berpikir simbolik. Menurut Priyono (2021:217) Kemampuan berpikir

simbolik merupakan tahap awal pemikiran pra operasional yaitu anak mulai membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dihadapan dirinya. Berpikir simbolik merupakan tahapan pertama dalam pemikiran praoperasional pada anak usia dini dengan ditunjukkannya kemampuan membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada, kemampuan ini disebut sebagai fungsi simbolik (Farida & Komala, 2019).

Dalam konteks pendidikan dan perkembangan anak usia dini, berpikir simbolik memegang peranan krusial. Kemampuan ini mengacu pada proses di mana anak-anak belajar untuk menggunakan simbol, seperti kata-kata, angka, gambar, atau objek, untuk mewakili sesuatu yang lain. Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenai konsep. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan konsep yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Konsep dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung dengan objek nyata. Tahapan ini adalah elemen kunci dalam perkembangan kognitif dan bahasa anak, dan memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek pertumbuhan mereka. Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terdiri dari kemampuan mengenal lambang bilangan, kemampuan konsep bilangan, kemampuan membilang angka 1-10 dan kemampuan menirukan lambang bilangan.

Realita dilapangan yang terjadi, dari semua jumlah guru yang berjumlah 6 orang, belum ada yang menerapkan kegiatan sambil bermain. Guru masih menerapkan pembelajaran dengan memberikan penugasan-penugasan seperti menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA), serta jarang mengemas pembelajaran

dalam bentuk permainan yang menarik. Selain itu sebagian besar anak masih rendah kemampuan berpikir simboliknya yang ditandai dengan anak belum mampu mengenal lambang bilangan, ketika diminta untuk menghitung anak belum mampu menghitung jumlah benda. Pada umumnya mereka masih kesulitan dalam mengenal lambang bilangan dan lambang huruf yang ditandai dengan anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan bentuknya, menunjukkan lambang huruf. Anak hanya dapat mengikuti atau mencontoh kata-kata yang ditulis guru di papan tulis. Anak hanya dapat menyebutkan, tetapi ketika diminta untuk menuliskannya anak belum mampu. Hal ini bisa distimulasi dengan kegiatan bermain bermakna dengan menggunakan media yang menarik. Media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peran yang signifikan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain sebagai perantara penyampaian pesan, media juga mempunyai banyak manfaat dalam upaya untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berpikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk anak usia dini harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian dalam pendidikan untuk anak usia dini harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan dalam pendidikan untuk anak usia dini. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada anak usia dini harus menggunakan

media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Peranan guru dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan anak dalam berpikir simbolik adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Menurut Sadiman (Ratnasari, 2019) istilah “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan. Sejalan dengan itu, menurut Suyanto (Ratnasari, 2019) media dapat dimanfaatkan untuk membantu menyederhanakan proses pembelajaran, membangkitkan motivasi atau minat belajar siswa, menjelaskan konsep baru agar anak dapat memahami tanpa kesulitan dan salah pengertian, menyamakan persepsi, terlebih jika konsep baru tersebut mempunyai arti lebih dari satu, meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu peran media sangat penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media merupakan penggunaan alat atau benda yang ada di lingkungan dan dapat digunakan untuk merangsang daya pikir, perasaan, perhatian dan perkembangan anak sehingga mampu mendorong terjadinya proses pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media akan memungkinkan anak untuk terlibat langsung dalam mencari, memilih media dan menggunakannya agar dapat memberikan pemahaman dalam proses pembelajaran. Penggunaan media ini akan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Media pembelajaran video animasi memiliki kaitan yang erat dengan kemajuan teknologi dan perkembangan berpikir simbolik pada anak usia dini. Video animasi dapat diakses melalui berbagai perangkat, memungkinkan anak-anak untuk belajar di berbagai tempat. Video animasi menyediakan representasi visual yang kuat untuk konsep-konsep abstrak. Anak usia dini, yang sedang aktif mengembangkan berpikir simbolik, dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep ini melalui elemen visual yang menarik. Melalui penggunaan simbol-simbol, baik dalam bentuk karakter animasi, angka, atau objek, video animasi membantu anak-anak mengasosiasikan dan mengenali simbol-simbol tersebut, mendukung perkembangan berpikir simbolik. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, media pembelajaran video animasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung perkembangan berpikir simbolik anak usia dini, menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Sebagai seorang pendidik hendaknya memberikan pembelajaran yang membuat rasa ketertarikan kepada anak sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang luar biasa bagi anak. Untuk membuat rasa ketertarikan yang kuat diperlukan beberapa hal diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran. Melalui video animasi diharapkan bisa memudahkan anak dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan prinsip media pembelajaran yaitu kesesuaian, kemudahan, kemenarikan dan bermanfaat bagi anak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Di RA Nurul Ansor”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media video animasi di lihat dari :
  - a. Peningkatan kemampuan berpikir simbolik kelompok A di RA Nurul Ansor sesudah menggunakan media video animasi
  - b. Pengaruh efektivitas penggunaan media video animasi terhadap kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A di RA Nurul Ansor
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan penggunaan media video animasi yang dilaksanakan di RA Nurul Ansor untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik pada anak kelompok A ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di RA Nurul Ansor ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Efektivitas penggunaan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik anak kelompok A di RA Nurul Ansor.

2. Proses pembelajaran dengan penggunaan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik kelompok A di RA Nurul Ansor.
3. kendala yang dihadapi guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir simbolik di RA Nurul Ansor.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini melalui penggunaan media yang menarik.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan khususnya guru sehingga menjadi guru yang berkualitas dalam mengembangkan kemampuan berpikir simbolik pada anak usia dini serta menambah wawasan serta lebih kreatif dalam memberika kegiatan yang menyenangkan bagi anak.

b. Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan informasi bagi lembaga dalam peningkatan manajemen kelembagaan khususnya peningkatan SDM guru dan fasilitas sarana pembelajaran.

c. Penelitian Lanjutan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta lembaga dapat mendukung guru menggunakan media yang lebih variasi lagi.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk lebih memaknai permasalahan yang ada, perlu didefinisikan beberapa konsep operasional untuk keperluan penelitian. Adapun definisi yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **1. Kemampuan Berpikir Simbolik**

Kemampuan berpikir simbolik adalah kemampuan berpikir tentang objek dan peristiwa, walaupun objek dan peristiwa tersebut tidak hadir secara nyata (fisik) dihadapan anak (Piaget, dalam Ani 2019:355). Pada tahap ini, anak-anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental untuk objek yang tidak ada. Berpikir simbolik dalam penelitian ini adalah suatu proses perubahan yang tersusun dalam jangka waktu tertentu yakni yang terjadi pada tahap praoperasional anak yakni pada usia 2-7 tahun. Indikator perkembangan kognitif dalam berpikir simbolik anak usia

4-5 tahun berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini (STPPA) adalah membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.

## **2. Media Video Animasi**

Media video animasi merupakan media pembelajaran yang menggunakan unsur gambar dilengkapi pergerakan satu frame dengan frame lainnya yang saling berbeda dalam durasi waktu yang telah ditentukan, sehingga menciptakan kesan bergerak dan juga terdapat suara yang mendukung pergerakan gambar itu, misalnya suara pecakapan atau dialog dan suara-suara lainnya (Husni 2021:17). Media video animasi dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berupa video yang dilengkapi dengan audio dan gambar yang bergerak.

## **3. Anak Usia Dini**

Definisi anak usia dini menurut direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan yang fundamental sangat pesat untuk tahap kehidupan selanjutnya. Anak usia dini dalam penelitian ini berusia antara 4-5 tahun yang tergabung dalam kelompok